

ABSTRAK

Yeni Mariatul Kiptiyah. 160541100076. Gambaran Strategi Coping pada remaja korban Bullying dengan status Ayah sebagai Narapidana. Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura.

Kriminalitas adalah tindakan yang menyimpang moral dan peraturan hukum. Seseorang yang melakukan tindakan tersebut akan mendapat perilaku timbal balik yang negatif dari masyarakat. Seperti halnya dijauhkan dari kegiatan sosial, dicibir, dibully dan lain sebagainya. Pelaku dari kriminalitas bukan hanya menerima perilaku yang kurang baik dari masyarakat saja akan tetapi harus menerima konsekuensi dari tindak hukum, seperti halnya harus menjalani tindak pidana sesuai dengan peraturan yang berlaku dinegara Indonesia. Tentu hal ini juga akan berpengaruh pada kondisi sosial, mental serta ekonomi keluarganya. Tidak jarang keluarga dari narapidana menjadi korban *bully* masyarakat. Dari data yang didapat pelaku narapidana adalah laki-laki tidak sedikit dari mereka sudah memiliki keluarga dan menjadi seorang ayah. Tentunya hal ini menjadi polemik bagi keluarganya.

Analisis yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran strategi *coping* pada remaja korban *bullying* dengan status ayah sebagai narapidana sebagai berikut : (1) Informan menyadari bahwa ia melakukan *confrontive coping* yaitu melakukan perlawanan dan mencoba melawan teman-temannya saat ia memperoleh perlakuan negative. Perasaan ingin melawan ini muncull dikarenakan informan ingin hidup seperti dahulu, adanya hidup yang tenang tanpa rasa takut dan tentu nyaman seperti sediakala, infroman juga mengungkapkan adanya perubahan hidup yang drastis semenjak ayahnya menjadi seorang narapidana. (2) *distancing* upaya mengeluarkan upaya kognitif untuk melepaskan diri dari masalah atau membuat harapan positif. Informan merupakan korban *bullying* dari yang mendapatkan hal yang tidak pantas mereka dapati, sehingga mereka merasakan kesedihan akan tetapi banyak pihak atau orang-orang terdekat yang membantu memberi masukan dan mengedukatif sehingga para informan ada harapan untuk bangkit. (3) *self control* mencoba untuk mengatur perasaan diri sendiri atau tindakan dalam hubungannya dalam menyelesaikan masalah. Informan mengalami kecenderungan mudah sensitive akan tetapi mereka mencoba untuk mengontrol perasaannya dan berusaha bangkit dengan berbagai macam cara sesuai dengan cara mereka masing-masing.

(4) *seeking social support* mencoba untuk memperoleh informan atau dukungan secara emosional secara biologis seseorang akan hidup secara bersosial oleh karena itu anak membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitardalam menjalni kehidupan kelamnya. (5) *accepting responsibility* menerima untuk menjalani masalah yang dihadapi seentara mencoba untuk memikirkan jalan keluarnya. Setiap permasalahan pasti ada solusinya akan tetapi, jika informan hanya mengeluh dan tidak ada keinginan untuk mengubah bangkit tentu masalah sulit untuk diselesaikan, maka dari itu informan juga mencari solusi dengan langkah

memikirkan terlebih dahulu (6) *planful problem solving* memikirkan sesuatu rencana tindakan untuk mengubah dan memecahkan situasi. Informan memikirkan suatu rencana tindakan untuk mengubah dan memecahkan situasi. Langkah selanjutnya yang informan berupaya membuat rencana atau strategi dalam memecahkan permasalahannya.

(7) *possite reappraisal* mencoba untuk membuat hal yang positif dari situasi dalam masa perkembangan kepribadian, kadang-kadang dengan sifat yang religious. Mulai dari memikirkan solusi hingga membuat berbagai strategi informan meyakini hal positif yang akan menjadi pedoman untuk melewati permasalahannya. Kedekatan informan dengan orang-orang yang membawa hal positif sangat berdampak baik padanya, makna positif dari permasalahan yang dialami adalah dengan berfokus pada pengembangan diri yang melibatkan hal religi dan menganggap masalah dalam hidup sebagai humor dan sekan tidak terjadi apa-apa namun, kembali dengan cara yang religi.

Kata kunci : Strategi coping, Remaja, Narapidana.

ABSTRACT

Yeni Mariatul Kiptiyah. 160541100076. Overview of Coping Strategies for Teenage Bullying Victims with Father's Status as Prisoners. Psychology Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences. Trunojoyo University, Madura.

Crime is an act that deviates from morals and legal regulations. Someone who does this action will get negative reciprocal behavior from society. As well as being kept away from social activities, ridiculed, bullied and so on. Perpetrators of crime only accept behavior from the community, but do not accept the consequences of legal action, such as undergoing criminal acts in accordance with applicable regulations in Indonesia. Of course this will also affect the social, mental, and economic conditions of his family. It is not uncommon for families to become victims of community bullying. From the data obtained, the perpetrators are men, not a few of them already have families and become fathers. This must be a polemic for his family. The analysis used is qualitative.

The results showed that the description of coping strategies for adolescent bullying victims with father status as follows: (1) The informant realized that he was doing confrontational coping, namely fighting and trying to fight his friends when he received negative treatment. This feeling of wanting to fight arose because the informant wanted to live as before, the existence of a calm life without fear and of course as usual, the informant also revealed a drastic life change since his father became a comfortable person. (2) refrain from exerting cognitive effort to escape from problems or make positive expectations. Information is a victim of bullying from those who get things they don't get, so they feel they will see but many parties or people closest to them help provide input and inform hopefuls to rise. (3) self control tries to regulate one's own feelings or actions in solving problems. Informants who have an easy tendency but they try to control their feelings and try to get up in various ways according to their respective ways.

(4) seeking emotional social support to obtain information or biological support, a person will live socially, therefore children need support from the surrounding environment in their dark life. (5) accept responsibility for dealing with the problem at hand while trying to see a way out. Every problem must have a solution but, if the informant only complains and there is no desire to change a problem it is certainly difficult to solve, therefore the informant is also looking for a solution with the first step (6) problem solving which is planned in advance an action plan to change and solve the situation . Inform a plan of action to change and resolve the situation. The next step is for the informant to try to make a plan or strategy in solving the problem.

(7) reassessment to make positive things out of situations in personality development, sometimes with a religious nature. Starting from solution ideas to making various strategic information to convince positive things that will become guidelines for getting through the problem. The informant's proximity to people who bring positive things is very good for you, the positive meaning of the problems experienced is to focus on self-development that involves religious matters and

consider problems in life as humor and it's okay but, come back in a different way religion.

Keywords: *Coping strategies, Adolescents, Prisoners.*

